

**PENGARUH TEKNIK MEMBACA EKSPRESIF TERHADAP
KEMAMPUAN INTERPRETASI TEKS PUISI PESERTA
DIDIK KELAS III SD KARTIKA XX-2 ARMED MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

INTAN DIAN ISLAMIAH .K
NIM. 20800112007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Dian Islamiah Kamrie El Musa
NIM : 2080011207
Tempat / Tgl Lahir : Makassar, 27 April 1994
Jurusan/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ BIN
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Aroeppala Komp. Permata Hijau Lestari
Judul : Pengaruh Teknik Membaca Ekspresif Terhadap Kemampuan Interpretasi Teks Puisi Peserta Didik Kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, turunan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal karenanya demi hukum.

Samata-Gowa, 5 November 2018

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Intan Dian Islamiah K.
NIM: 20800112007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudari Intan Dian Islamiah NIM: 20800112007, mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan judul: "Pengaruh Teknik Membaca Ekspresif terhadap Kemampuan Interpretasi Teks Puisi Peserta Didik Kelas III SD Kartika XX-2 Armed." memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh seminar proposal skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 19 Desember 2016

Pembimbing I,

Dr. M. Yusuf T., M.Ag
NIP: 19720704200003 1 003

Pembimbing II,

Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.
NIP: 19630803199303 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diketahui oleh:

Ketua Prodi PGMI,

Dr. M. Shabir U., M.Ag
NIP: 19660928199303 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul "Pengaruh Teknik Membaca Ekspresif Terhadap kemampuan Interpretasi Teks Puisi Peserta Didik Kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar", yang disusun oleh **Intan Dian Islamiah Kamrie El Musa**, NIM: 20800112007, mahasiswi Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 31 Januari 2019 M. bertepatan dengan tanggal 25 Jumadil Awal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Makassar,

31 Januari 2019 M

25 Jumadil Awal 1440 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 087

Ketua	:	Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Muh. Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy Utama I	:	Dr. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
Munaqisy Utama II	:	Dr. Munirah, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I/Munaqisy	:	Dr. M. Yusuf T., M.Ag.	(.....)
Pembimbing II/Munaqisy	:	Dr. Humas Djafar, M.Hum.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Muhammad Amri, M.Ag.

NIM 197801202003121001

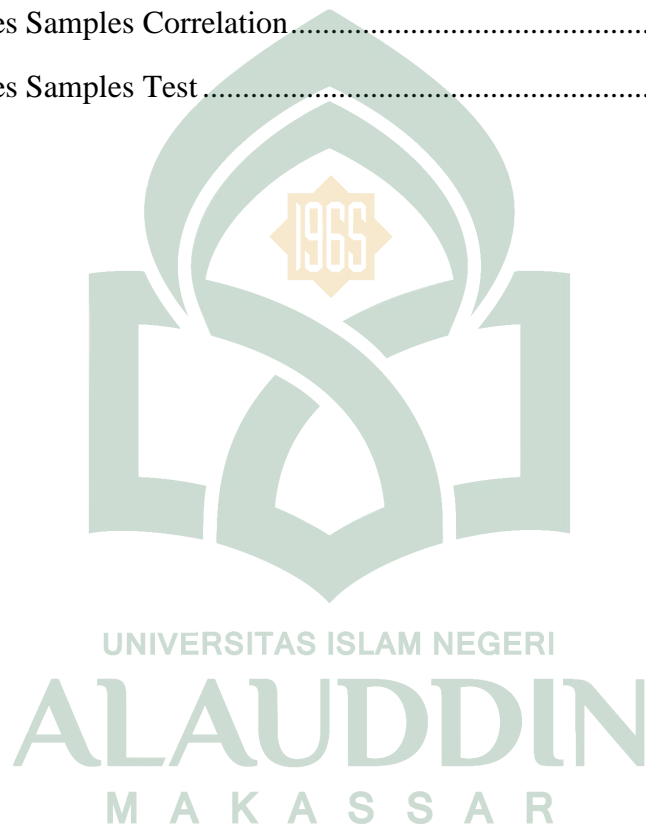
DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Oprasional Variabel.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	..10
A. Hakikat Membaca.....	10
B. Hakikat Membaca Puisi	20
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	29
B. Desain Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik Kelas III 2016/2017.....	31
Tabel 3.2 Instrument Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi	36
Tabel 4.1 Fasilitas yang dimiliki SD Kartika XX-2 Armed Makassar.....	40
Tabel 4.2 Keadaan Guru SD Kartika XX-2 Armed Makassar.	41
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Kartika XX-2 Armed Makassar.	42
Tabel 4.4 Keadaan Sampel Penelitian.	42
Tabel 4.5 Daftar Nilai Pretest.....	43
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Penerapan Teknik Membaca Ekspresif.	45
Tabel 4.7 Penolong untuk Menghitung Rata-rata sebelum Menerapkan teknik Membaca Ekspresif Teks Puisi.....	45
Tabel 4.8 Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi sebelum Menerapkan teknik Membaca Ekspresif Teks Puisi.....	46
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelum menerapkan Teknik Membaca Ekspresif Teks Puisi	47
Tabel 4.10 Daftar Nilai Postest.....	48
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar setelah Penerapan Teknik Membaca Ekspresif	50
Tabel 4.12 Penolong untuk Menghitung Rata-rata setelah Menerapkan Teknik Membaca Ekspresif Teks Puisi.....	50
Tabel 4.13 Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi setelah Menerapkan Teknik Membaca Ekspresif Teks Puisi	51

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia	
Setelah Penerapan Teknik Membaca Ekspresif Teks Puisi.....	52
Tabel 4.15 Uji Normalitas	53
Tabel 4.16 Kategori Normal	54
Tabel 4.17 Uji Hipotesis Paired Samples Statistik	54
Tabel 4.18 Paires Samples Correlation.....	54
Tabel 4.19 Paires Samples Test.....	55



ABSTRAK

Nama : Intan Dian Islamiah Kamrie El Musa

Nim : 20800112007

Judul : Pengaruh Teknik Membaca Ekspresif terhadap Kemampuan Interpretasi Teks Puisi Peserta Didik Kelas III SD Kartika XX-2 Armed

Penelitian ini membahas tentang pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed sebelum dan setelah penerapan teknik membaca ekspresif teks, dan pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental desain* dan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed yang berjumlah 28 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan analisis deskriptif dari hasil penelitian diperoleh nilai rata - rata kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed sebelum penerapan teknik membaca ekspresif adalah 55,57 dan meningkat menjadi 76,64 setelah penerapan teknik membaca ekspresif dan hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca ekspresif mempengaruhi kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed sebesar 79,9 %. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS V. 20 diperoleh nilai Sig. lebih kecil dari α ($0,00 < 0,05$) dengan keadaan demikian maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik sebelum penerapan teknik membaca ekspresif tidak sama dengan setelah penerapan teknik membaca ekspresif. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed.

Implikasi dari penelitian ini adalah Teknik Membaca Ekspresif dapat meningkatkan kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada para pendidik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menerapkan teknik membaca ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran di SD meliputi 9 mata pelajaran yaitu : Pendidikan Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Penjaskes dan Mulok. Sembilan mata pelajaran tersebut merupakan satu kesatuan program yang berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan institusi di SD. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik. Di samping sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan

membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya dapat melalui pembelajaran apresiasi sastra.

fungsi pembelajaran sastra kepada anak yaitu sebagai pendidikan dan hiburan. Fungsi pendidikan pada sastra yaitu memberikan banyak informasi tentang suatu hal, memberi banyak pengetahuan, memberi kreativitas atau keterampilan anak, dan juga memberi pendidikan moral pada anak. Sedangkan fungsi hiburan pada sastra yaitu memberi kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan pada diri anak.

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh ketika mengapresiasi sastra, yaitu : (1) estetis, artinya ada keindahan yang melekat pada sastra; (2) pendidikan, yaitu memberi berbagai informasi tentang proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan; (3) kepekaan batin atau sosial, yaitu dalam mengapresiasi sastra akan selalu mengasah batin agar mudah tersentuh oleh hal – hal yang bersifat batiniah ataupun sosial; (4) menambah wawasan, artinya memberi tambahan informasi, 3 pengetahuan, pengalaman hidup, dan pandangan – pandangan tentang kehidupan; (5) pengembangan kejiwaan atau kepribadian yaitu mampu menghaluskan budi pekerti seorang apresiator.

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Sedangkan puisi adalah ungkapan gagasan, perasaan, pengalaman, pemikiran, dan pandangan hidup penulisnya. Pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca puisi adalah membaca indah, keindahan membaca puisi dapat dicapai melalui penguasaan vokal, penghayatan, dan penampilan.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah tidak hanya meliputi keterampilan berbahasa saja, tetapi juga keterampilan bersastra. Pembelajaran Bahasa dan Sastra ini bertujuan untuk mengembangkan siswa baik dalam keterampilan berbahasa maupun bersastra. Melalui pembelajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide kreatifnya. Adanya pengalaman-pengalaman dalam pembelajaran sastra akan memperkaya nuansa batin dan pola pikir siswa yang akhirnya dapat memengaruhi tanggapan siswa terhadap dirinya, alam sekitar, dan penciptanya.

Dalam keterampilan bersastra, siswa juga diarahkan untuk dapat mengembangkan keterampilannya dalam bidang sastra. Seperti halnya kegiatan membaca puisi, bermain peran, menyimak cerpen, membacakan cerpen dan kegiatan sastra lainnya. Kegiatan bersastra tersebut menjadikan siswa mampu mengekspresikan pribadinya melalui karya sastra.

Salah satu pembelajaran karya sastra adalah pembelajaran membaca puisi. Karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentris dan intensif. Pengarang tidak menjelaskan secara terperinci apa yang diungkapkannya, melainkan justru sebaliknya. Pengarang hanya mengutarakan apa yang menurut perasaan atau pendapatnya merupakan bagian yang pokok atau penting saja. Pengarang mengadakan konsentrasi dan intensifikasi atau pemusatan dan pemadatan. Konsentrasi dan intensifikasi tersebut dilakukan pengarang bukan hanya terbatas pada masalah yang akan disampaikan, melainkan juga pada cara menyampaikannya.

Pada hakikatnya puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan pemikiran dan perasaan penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu puisi bersifat lirik, meskipun terdapat juga yang berupa cerita.

Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulis untuk “mengabadikan” pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Membaca pada hakikatnya adalah pemecahan kode dan penerimaan pesan. Dalam kegiatan berbahasa, pemeran yang terlibat di dalamnya dapat dibedakan antara sender ‘penyampai pesan’ dengan receiver ‘penerima pesan’. Penyampai pesan secara aktif menciptakan kode sebagai media pemapar gagasannya atau encoding, sedangkan penerima pesan berupaya memecahkan kode yang diterima untuk berusaha memahami pesan atau gagasan yang dikandungnya. Dengan demikian betapa pentingnya membaca untuk siswa sebagai dasar untuk menimba ilmu di sekolah.

Pada dasarnya membaca dibedakan menjadi dua yaitu membaca bahasa dan membaca sastra. Salah satu jenis membaca sastra adalah membaca puisi secara lisan untuk orang lain. Membaca puisi merupakan membaca indah, yaitu membaca dengan memerhatikan intonasi, rima, dan irama serta jeda yang tepat, sehingga bunyi-bunyi yang dihasilkan terasa enak didengar oleh telinga. Sedangkan membaca puisi dalam konsep baca puisi haruslah dipahami sebagai upaya memahami dan merasakan segala yang terdapat di dalam suatu puisi. Dengan kegiatan tersebut dimaksudkan apa yang dimaksudkan dan dirasakan oleh si penulis puisi dikuasai oleh pembaca. Jadi membaca puisi bukanlah sekadar melisankan puisi atau menyuarkan puisi, melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap oleh pembaca dari puisi tersebut.

Membaca adalah proses menemukan informasi dari teks, lalu mengombinasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki menjadi satu bentuk pengetahuan baru. Membaca sebagai kegiatan mencari makna secara aktif

dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia dan teks untuk memahami setiap hal baru yang dibaca. Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreatifitas seseorang. Membaca pada hakikatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹

Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman informasi lain.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan membaca, oleh karenanya sudah sepantasnyalah siswa untuk ditumbuhkan minat bacanya, bukan karena paksaan melainkan atas kemauan sendiri, karena jika siswa dipaksa untuk membaca, maka tidak ada hasil yang didapatkan, namun jika dengan kemauan sendiri maka akan mendapatkan hasil. Bahkan Allah sangat menganjurkan hamba-Nya untuk membaca, ini sesuai dengan Firman-Nya dalam Q. S al-Alaq/96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan penantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.2.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 537.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.

Tujuan berkomunikasi lewat isyarat bahasa ialah pencapaian saling paham antar pembicara dan pendengar atau antara penulis dan pembaca. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pemahaman teknik dan tata cara berbahasa karena komunikasi lewat bahasa yang efektif terkait pada beberapa faktor.

Faktor-faktor penentu dalam komunikasi berbahasa yang efektif ialah:

1. Kekhasan ciri hubungan antara para pemakai bahasa atau antara para penutur
2. Waktu dan tempat berlangsung komunikasi berbahasa
3. Sarana yang dipakai untuk berkomunikasi berbahasa
4. Tujuan komunikasi berbahasa
5. Ciri amanat yang berlangsung
6. Lingkungan pemakaian³

Karya sastra merupakan hasil dari daya cipta karsa manusia yang mengandung nilai seni yang tinggi. Dalam karya sastra, seorang seniman/penyair tidak menciptakannya hanya asal-asalan melainkan membutuhkan usaha yang keras lalu menghasilkan sebuah karya yang bermutu. Karena karya sastra sarat dengan nilai seni, maka dalam menganalisisnya harus menggunakan metode yang tepat. Agar apa yang ingin disampaikan kepada penikmat pembaca dapat dipahami salah satunya dengan menggunakan pendekatan ekspresif.

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang mengkaji ekspresi perasaan penulis.⁴ Jadi dapat diartikan bahwa ketika kita membaca suatu karya puisi kita bisa menyampaikan makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui puisi.

³Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat* (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 3.

Puisi merupakan karya sastra yang paling awal ditulis oleh manusia. Membaca puisi berupaya untuk menangkap curahan perasaan, buah pikiran, dan pengalaman batin penyair yang tertuang dalam karya sastra berbentuk puisi.

Menurut Didin Widiartono, membaca puisi merupakan jenis membaca indah dan salah satu kegiatan apresiasi sastra.⁵ Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan mengenali, memahami, menggairahi, memberi penghargaan, memberi pengertian, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua komponen dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, citra, diksi, gaya bahasa, dan apa saja yang dikemukakan oleh pengarang. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang. Pembaca memberi apresiasi, tafsiran, interpretasi terhadap teks yang dibacanya.

Membaca puisi yang baik selalu didahului interpretasi yang tepat seperti yang diinginkan penyairnya. Apa yang dilakukan pembaca puisi sebenarnya merupakan pencerminan perasaan, pikiran, dan pengalaman batin penyairnya.

Semua yang terlahir pada waktu membaca puisi, baik itu teknik vokal maupun penampilan adalah sesuatu yang wajar sesuai dengan tuntunan puisi yang dibacanya. Bila puisi yang dibaca menghendaki semangat yang menyala-nyala, maka pembaca puisi harus bersemangat, pembaca puisi akan bersedih bila puisi yang dibaca menuntut untuk bersedih.

Dari penjelasan di atas terkait dengan pembacaan puisi di SD Kartika XX-2 Armed Makassar, khususnya pada peserta didik kelas III dalam pembelajaran

⁴Pendekatan <http://ssgpelajaranbahasa.blogspot.co.id/2011/11/pendekatanekspresif.html> (diakses pada tanggal 31 Desember 2016).

⁵Rinita Citra Ayu Sari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Quantum pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jateng Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi* (Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2011), h. 19.

Bahasa Indonesia khususya membaca puisi masih terkesan seadanya sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang tidak dapat tersampaikan dengan baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan permasalahan itu muncul, antara lain siswa tidak berani tampil dan membaca dengan baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, yaitu merasa asing, merasa malu, merasa takut dan kurang percaya diri.⁶

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Maka dari itu, dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai ***“Pengaruh Teknik Membaca Ekspresif terhadap Kemampuan Interpretasi Teks Puisi Peserta Didik Kelas III SD Kartika XX-2 Armed”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed sebelum penerapan teknik membaca ekspresif teks?
2. Bagaimana kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed sesudah penerapan teknik membaca ekspresif teks?
3. Apakah terdapat pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik Kelas III SD Kartika XX-2 Armed?

C. Definisi Operasional Variabel

1. Teknik Membaca Ekspresif

Teknik membaca ekspresif yang peneliti maksudkan dalam hal ini yaitu mengungkapkan pikiran dan pnuaan dalam proses membaca.

⁶Observasi awal, SD Kartika XX-2 Armed, Hari Sabtu , 17 September 2016, pukul 09.00 WITA.

2. Kemampuan Interpretasi Teks Puisi

Kemampuan interpretasi teks puisi yang peneliti maksudkan dalam hal ini yaitu kemampuan dari cara memaknai sebuah pesan atau makna yang terkandung di dalam puisi yang disampaikan oleh penulis.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed sebelum penerapan teknik membaca ekspresif teks puisi
- b. Untuk mengetahui kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed sesudah penerapan teknik membaca ekspresif teks puisi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi guru

Agar menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengajar di sekolah. serta meningkatkan mutu profesionalisme.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menjadikan bahan bacaan kepastakaan SD Kartika XX-2 Armed dalam rangka proses perbaikan pembelajaran, perbaikan pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas sekolah SD Kartika XX-2 Armed.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi ilmu yang sangat berarti bagi peneliti dan selanjutnya akan menjadi pengalaman di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Hakikat Kemampuan Membaca*

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Dalam Bahasa Indonesia, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹

Suharno mengartikan kemampuan sebagai keterampilan proses.² Keterampilan proses yaitu keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.

Dilihat dari dua teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa arti kemampuan membaca merupakan sesuatu yang telah tertanam didalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang dari latihan-latihan yang bertujuan untuk melatih mental, fisik dan sosial seseorang di kehidupan sehari-hari. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dari pernyataan di atas berbeda dengan pendapat I Gusti Ngurah Bagus yang menyatakan bahwa pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi merupakan tanda kemampuan berbahasa yang hanya dimiliki oleh manusia.³ M A K A S S A R

Maksud dari pernyataan I Gusti Ngurah Bagus ialah Membaca ia artikan sebagai suatu alat berkomunikasi berarti jika seseorang sudah memiliki

¹Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 979.

²Suharno, dkk., “*Belajar dan Pembelajaran*” (Surakarta: UNS Press, 2000), h. 17.

³I Gusti Ngurah Bagus, dkk., “*Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali: Mendengarkan dan Berbicara*”(Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1981), h. 6.

kemampuan membaca berarti seseorang tersebut sudah memiliki alat untuk berkomunikasi sesama manusia.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambing atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik.

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan berbahasa tulis berupa proses penyandian kembali (recording) pesan yang tersimpan di balik rangkaian huruf. Jennings telah sejak lama menggambarkan kegiatan membaca yang merupakan *“...reading is the art of transmitting the ideas, fact and feelings from the mind and soul of an author to the mind and soul of reader, with accurary and understanding, and much more”*.⁴

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau belajar tulis, yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak dipenuhi maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁵

⁴Gummono, “Profil Kemampuan Membaca Peserta didik sekolah dasar di provinsi Bengkulu”. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 2 (2014): h. 203.

⁵Henry Guntur Tarigan, “*Membaca*” (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

Membaca adalah melihat dan memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁶ Artinya membaca hanya sesuatu yang hanya kita baca kemudian di pahami isi dari tulisan tersebut.

Sedangkan Nurhadi membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit.⁷ Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

A.Teewu mengemukakan bahwa membaca dan menilai sebuah karya sastra bukanlah sesuatu yang mudah.⁸ Setiap pembaca roman atau puisi, baik modern ataupun klasik, pasti pernah mengalami kesulitan, merasa seakan-akan tidak memahami apa yang dikatakan maupun dimaksudkan oleh pengarangnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada dasarnya merupakan suatu proses kesanggupan individu baik fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh individu tersebut untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan penulis melalui makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis secara maksimal. Makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang akan dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

⁶Suhartono, "Pengaruh Kebiasaan Membaca, Kemampuan berfikir kritis, dan penguasaan Struktur Sintaksis terhadap Keterampilan Menulis Ilmiah: Survei pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu". *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): h. 47.

⁷Nurhadi, "*Membaca Cepat dan Efektif*" (Bandung: Sinar Baru, 1987), h.13.

⁸A.Tewwu, "*Membaca dan Menulis Sastra*" (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 12

2. Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan serangkaian proses mental. Dalam pengertian yang lain, membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks yang rumit, yang mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Ada juga yang berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses *psikolinguistik* yang bertujuan untuk membentuk pemahaman pembaca terhadap apa yang sedang dibaca. Sedangkan, dalam pengertian yang lebih sederhana, membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan mencari, melihat, dan memahami isi suatu bacaan atau tulisan. Banyak ahli sepakat bahwa membaca adalah kemahiran kognitif yang kompleks.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.⁹

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*). *Decoding* adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi bermakna.

Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini dunia akan tertutup dan terbatas hanya pada apa yang ada di sekitar. Oleh sebab itu, membaca merupakan salah satu bahan pengajaran utama dalam pendidikan dasar.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima), dikatakan reseptif karena dengan membaca akan

⁹Henry Guntur Tarigan, “*Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*” (Bandung: Angkasa, 2008) h.27.

memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.¹⁰

Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis.¹¹

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, seperti harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran.¹²

Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan saksama pada susunan yang ada.

Keterampilan membaca memegang peran penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Membaca merupakan proses merekonstruksi dari bahan bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna. melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang diusung si penulisnya.¹³

¹⁰Abdul Jalil dan Elmustian, “*Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*” (Pekanbaru: Unri Press, 2006) h. 66.

¹¹Abdul Razak, “*Membaca Pemahaman, Teori Dan Aplikasi Pengajaran*” (Pekanbaru: Autografi, 2005), h. 1.

¹²Soedarso, “*Sistem Membaca Cepat dan Efektif* ” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.4.

¹³Yeti Mulyati, “*Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia Modul 1-9*” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 4.5.

Syafi'ie dalam Samsu Somadayo menyatakan bahwa sebagian dari keterampilan bahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang.¹⁴

Menurut Tarigan dalam Fajar Rachmawati membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah kegiatan meresepsi, menginterpretasi, serta menganalisa yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis dalam media tulisan.

Adapun tujuan membaca adalah:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh rincian-rincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.

¹⁴Samsu Somadayo, "*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 3.

¹⁵Fajar Rachmawati, *Dunia Dibalik Kata (Pintar Membaca)* (Klaten: Intan Sejati, 2008), h. 3.

- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan seterusnya. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.

3. Membaca Ekspresif

Dalam bahasa Indonesia, ekspresif berarti mampu menggambarkan gagasan, perasaan hati.¹⁶ Yang artinya adalah membacakan puisi menggunakan perasaan yang sepenuh hati agar maksud dan isi dari puisi tersebut dapat tersampaikan oleh pendengar.

Menurut Abrams pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang mengkaji ekspresi perasaan atau tempramen penulis.¹⁷

Sedangkan menurut Aminuddin pendekatan ekspresif merupakan suatu pendekatan yang berusaha menemukan unsur-unsur yang mengajuk emosi atau perasaan pembaca.¹⁸ Di dalam pendekatan ekspresif, pengarang atau penyair berupaya mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra.

Membaca puisi termasuk dalam membaca ekspresif. Membaca puisi ialah memahami apa yang terdapat dalam puisi atau apa yang ingin disampaikan penyair lewat puisinya.

Membaca puisi pada hakikatnya menyuarakan kembali apa yang pernah dirasakan, dipikirkan atau dialami oleh penyairnya. Oleh karena itu, sebelumnya harus menginterpretasikan apa yang ada di balik puisi. Ekspresi dan emosi yang lahir merupakan hasil interpretasi pembaca terhadap puisi.¹⁹

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), h. 381.

¹⁷MembacaEkspresif, "<http://ssgpelajarbahasa.blogspot.co.id/2011/11/pendekatanekspresif.html>". (Diakses pada tanggal 30 Desember 2016).

¹⁸Apresiasi Puisi "<http://rumah-sunnah.blogspot.co.id/2010/07/apresiasi-puisiberdasarkanpendekatan.html>". (Diakses pada tanggal 5 Januari 2017).

¹⁹Rininta Citra Ayu Sari, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Pada Siswa Kelas VII B SMP Begeri 1 Jateng Karanganyar

Membaca ekspresif adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam proses membaca.²⁰

Kritik ekspresif mendefinisikan karya sastra sebagai ekspresi atau curahan, atau ucapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi/bekerja dengan pikiran-pikiran, perasaan, kritik itu cenderung menimbang karya sastra dengan kemulusan, kesejatan, atau kecocokkan keadaan pikiran penyair dan sering kritik ini mencari dalam karya sastra fakta-fakta tentang watak khusus dan pengalaman-pengalaman penulis yang secara sadar atau tidak, telah membukakan dirinya dalam karyanya tersebut. Menurut Semi, pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang menitikberatkan perhatian kepada upaya pengarang atau penyair mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra.²¹

Pada umumnya kegiatan membaca ekspresif dilakukan dengan suara yang keras dan gaya atau penampilan sesuai dengan isi materi yang dibaca. Dengan demikian, membaca ekspresif dapat dikatakan sebagai membaca dengan penuh penghayatan.

Mengingat kegiatan membaca ekspresif dilakukan dengan suara keras, kegiatan membaca seperti ini sejalan dengan membaca teks secara lisan, yang berlawanan dengan membaca teks dalam hati.

Tujuan ekspresif lebih bersifat deskriptif daripada bersifat preskriptif dan dapat ditangani dengan cara yang lebih terbuka. Adapun tujuan ekspresif terbagi atas tiga jenis yaitu:

²⁰Rininta Citra Ayu Sari, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Pada Siswa Kelas VII B SMP Begeri 1 Jateng Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”, *Skripsi* (Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2011), h. 253.

²¹Membaca Ekspresif, “<http://ssgpelajarbahasa.blogspot.co.id/2011/11/pendekatan-ekspresif.html>”. (Diakses pada tanggal 30 Desember 2016).

- a. Tujuan pengarahannya diri
- b. Tujuan interpretatif
- c. Tujuan kreatif.²²

Pengelompokkan ketiga jenis tujuan ini ke dalam tujuan ekspresif, diadakan beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Dalam membaca pengarahannya diri, membaca interpretatif, dan membaca kreatif, demonstrasi keterampilan sering kali diadakan berdasarkan gabungan kemampuan dan motivasi.
- 2) Dalam bidang membaca pengarahannya diri, interpretatif dan kreatif tidak terdapat penilaian mengenai penguasaan, sebab disitu tidak ada tujuan preskriptif yang membutuhkan kriteria bagi penguasaan .
- 3) Penilaian dalam membaca pengarahannya diri, interpretatif, dan kreatif haruslah didasarkan pada observasi kelas dalam jangka waktu yang panjang dan dalam situasi yang beraneka ragam
- 4) Dalam membaca pengarahannya diri, interpretatif, dan kreatif, perbedaan-perbedaan dalam tingkat pengalaman duniawi mungkin saja ada hubungannya dengan pertumbuhan dan kedewasaan pribadi yang turut menentukan perkembangan keterampilan tertentu.

Hubungan antara pengarahannya diri, interpretatif dan kreatif dengan pemahaman kata, keterampilan studi, dan pemahaman (komprehensif) lebih bersifat melengkapi dan komplementer.²³

Berikut prinsip yang harus diperhatikan saat membaca ekspresif sebuah puisi:

²²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif* (Bandung: Angkasa, 2011), h. 15.

²³Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung: Angkasa, 2011), h. 16.

- a. Volume suara adalah derajat keras atau lemahnya suara pada saat kalian membaca puisi yang dimaksud.
- b. Artikulasi suara adalah pengucapan kata demi kata dengan benar sertadengan suara yang jelas dan pilah.
- c. Intonasi adalah lagu membaca yang meliputi penggalan kata dan tinggi rendahnya suara pada saat kalian membaca larik demi larik sajak.
- d. Gerak tubuh meliputi gerak seluruh anggota tubuh: kaki, tangan, badan, dan kepala sesuai dengan isi sajak yang dibaca.
- e. Mimik adalah ekspresi atau perubahan wajah sesuai dengan karakteristik dan suasana (misalnya, sedih, semangat, atau gembira) yang digambarkan pada sajak yang dibaca.
- f. Pandangan mata adalah arah mata memandang, yang seharusnya ditujukan ke segala penjuru tempat penonton berada.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca ekspresif merupakan membaca dengan menggunakan ekspresi, intonasi, dan mimik yang jelas.

B. *Hakikat Puisi*

1. Pengertian puisi

Puisi adalah salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari berbagai macam aspek, struktur dan unsur-unsurnya, jenis dan kesejarahannya. Sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaruan/inovasi.

²⁴Prinsipmembaca, “<http://www.wartabahasa.com/2015/10/prinsip-prinsip-saat-membaca-puisi.html>”. (Di akses pada 10 Oktober 2016).

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling tua. Puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun puisi juga sangat erat dalam kehidupan kita sehari-hari.

Menurut Gani, puisi menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pendapat pesan yang lebih padat dari penggunaan bahasa yang digunakan pada media cetak dan lain-lain.²⁵

Menurut Rifaterre, puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya.²⁶

Sedangkan Coleridge mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata yang indah dalam susunan terindah.²⁷ Penyair atau pengarang memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya.

Richards menyatakan puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan antara tema penyair (yaitu mengenai inti pokok puisi itu) perasaannya (yaitu sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (yaitu maksud dan tujuan sang penyair).²⁸

Brahim menyatakan bahwa unsur-unsur yang membangun sebuah puisi meliputi imajinasi, emosi, dan bentuknya yang khas.²⁹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan wacana berbentuk ekspresi dan konsentrasi rasa dan pengalaman jiwa penyair

²⁵Risanur Gani, *Pengajaran Sastra Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 16.

²⁶Maria Utami, *Memilih Puisi, Membangun Karakter* (Bandung: Institute, 2010), h.8.

²⁷Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 7.

²⁸Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1984), h. 9-10.

²⁹Suminto A. Sayuti, *Puisi dan Pengajarannya* (Yogyakarta: IKIP Semarang Press, 1985), h.14.

yang berisi unsur-unsur emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, dan perasaan yang bercampur baur.

2. Ciri-ciri Puisi

Herman J. Waluyo menyatakan bahwa jika menghadapi sebuah puisi, tidak hanya berhadapan dengan unsur kebahasaan, tetapi juga kesatuan bentuk pemikiran yang hendak diucapkan penyair.³⁰

Unsur kebahasaan puisi antara lain:

a. Pemadatan bahasa

Bahasa dipadatkan agar bermakna. Jika puisi itu dibaca, deretan kata-kata tidak membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau diksi juga memiliki makna yang lebih luas dari kalimat biasa.

b. Pemilihan kata khas

Kata-kata yang dipilih oleh seorang penyair bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari.

c. Kata konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperjelas. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret namun pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

d. Pengimajian

Penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

³⁰Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Surakarta: UNS Press, 1995), h. 4.

e. Irama

Irama berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata frasa, dan kalimat. Dalam puisi, irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi yang menimbulkan gelombang serta menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

f. Tata wajah

Puisi yang mementingkan tata wajah, menciptakan puisi seperti gambar, disebut dengan puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu.

Beberapa hal yang diungkapkan penyair antara lain:

a. Tema Puisi

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya.

b. Nada dan Suasana Puisi

Puisi juga mengungkapkan nada dan suasana kejiwaan. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca.

c. Perasaan dalam Puisi

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat ditangkap jika puisi itu dibaca keras dalam deklamasi.

d. Amanat Puisi

Amanat pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi.³¹

³¹Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 43.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri puisi antara lain terdapat pemilihan kata yang khas, adanya pencitraan dalam puisi, irama, dan tata wajah.

C. Unsur-unsur Puisi

Marjorie Boulton mengungkapkan hal yang sama mengenai unsur-unsur yang membangun puisi yakni bentuk fisik dan mental.³²

Maria Utami mengemukakan puisi dibangun atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin.³³

Struktur fisik puisi, yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi dan tipografi puisi. Diksi adalah pemilihan kata yang tercantum dalam puisi. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Kata konkret adalah kata yang dapat membangkitkan imaji (daya bayang) kata-kata yang dapat menyerap masalah tersebut. Majas adalah bahasa yang figuratif. Bahasa yang figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair atau pengarang untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Verifikasi rima, ritma, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi, ritma adalah pertentangan bunyi tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemah yang mengalir dengan teratur sehingga membentuk suatu keindahan tertentu dan metrum adalah pengulangan kata-kata yang tepat. Tipografi adalah tata wajah puisi.

Struktur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang tidak tampak langsung dalam penulisan kata-katanya. Struktur batin puisi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

³²M. Atar Semi, *Anatomi Sastra* (Padang: Angkasaraya, 1993), h. 107.

³³Maria Utami, *Memilih Puisi, Membangun Karakter*, (Bandung: Institute, 2010), h. 2-3.

1. Tema/makna (sense)

Tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah/mengarang sajak, dan sebagainya). Media puisi adalah bahasa. Maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

2. Rasa (feeling)

Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

3. Nada (tone),

Nada yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerjasama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain-lain.

4. Amanat/tujuan/maksud (intention)

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Sadar ataupun tidak, ada

tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi terdiri atas tema, perasaan, nada, suasana dan amanat.

D. *Jenis-Jenis Puisi*

Menurut Herman J. Waluyo, puisi ditinjau dari aspek jenisnya dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi berikut:

1. Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan puisi dibedakan atas puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

Puisi naratif, yaitu puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi lirik, yaitu puisi yang mengungkapkan gagasan pribadi penyair. Puisi deskriptif, yaitu puisi yang hasil karya penyair yang bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan peristiwa, benda atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair.

2. Berdasarkan pada suara ataupun tempat yang cocok untuk pembacanya dan jumlah pembaca, puisi dibedakan atas puisi khamar dan puisi auditorium.

Puisi khamar, yaitu puisi yang cocok dibacakan sendirian atau dengan satu atau dua orang pendengar. Sedangkan puisi auditorium yaitu puisi yang cocok untuk dibacakan di auditorium/mimbar yang jumlah pendengarnya lebih dari puluhan orang.

3. Berdasarkan sifat atau isi yang dikemukakan puisi tersebut, puisi dibedakan atas puisi fisikal, puisi platonik, dan puisi metafisikal

Puisi fisikal bersifat realistik, artinya menggambarkan kenyataan yang dilukiskan adalah kenyataan dan bukan gagasan seperti hal yang didengar, dilihat,

atau dirasakan. Puisi platonik adalah puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal spritual atau kejiwaan, dapat juga puisi tentang pengakuan cinta yang luhur seorang kekasih, puisi ini juga merupakan pengungkapan ide atau cita-cita. Puisi metafisikal adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan Tuhan.

4. Berdasarkan cara menafsirkan makna puisinya, puisi dibedakan menjadi puisi diafan, puisi gelap, dan puisi prismatic.

Puisi diafan atau puisi polos adalah puisi yang kurang sekali menggunakan pengimajian, puisi ini biasanya menggunakan kata kongkret dan bahasa figuratif, sehingga puisinya mirip dengan bahasa sehari-hari. Puisi yang demikian mudah dipahami maknanya. Puisi gelap adalah puisi yang mempunyai banyak majas, lambang, dan kiasan sehingga sulit ditafsirkan. Puisi prismatic adalah puisi yang berisi majas, versifikasi, diksi dan pengimajian sedemikian rupa sehingga pembaca tidak terlalu mudah menafsirkan makna puisinya namun tidak terlalu gelap.

5. Berdasarkan kandungan nilai keilmuan, puisi dibedakan menjadi puisi parnasian dan puisi inspiratif.

Puisi parnasian adalah puisi yang mengandung unsur atau nilai-nilai keilmuan. Sedangkan puisi inspiratif adalah puisi yang didasarkan pada *mood* penyair benar-benar masuk ke dalam suasana yang hendak dilukiskan.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis puisi diklasifikasikan berdasarkan pada cara penyair mengungkapkan gagasan, tempat, sifat atau isi, cara menafsirkan puisi, dan berdasarkan kandungan nilai keilmuan.

³⁴Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Surakarta: Erlangga, 1995), h. 135-140.

E. *Hipotesis*

Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adanya hipotesis merupakan penggarisan arah penelitian agar tidak menimbulkan deviasi arti, memudahkan dan membantu peneliti dalam mencari data dan memberikan akhir yang harus dibuktikan. Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan uraian yang ada dalam latarbelakang, tinjauan pustaka, maupun kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut “Ada pengaruh positif teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan membaca ekspresif teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian *pre-eksperimental design*, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karna masih banyak hal-hal atau faktor-faktor lain di luar variabel independen yang ikut mendukung terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian *pre-eksperimen design* merupakan jenis penelitian yang dianggap paling ideal untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang hanya berjumlah satu kelompok saja.

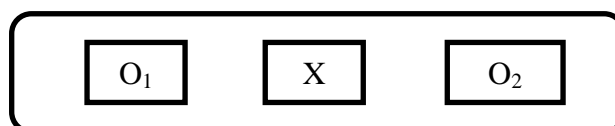
2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SD Kartika XX-2 Armed yang beralamat di Jl. Mappaoudang Kompleks Perwira .

B. Desain dan Pendekatan Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*, dikatakan *pre-eksperimental* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan

O_1 = Tes sebelum penerapan teknik membaca ekspresif

X = Penerapan teknik membaca ekspresif

O_2 = Tes sesudah penerapan teknik membaca ekspresif

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini serta memperhatikan jenis data dan macam data, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, karena data-data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka-angka yang memerlukan perhitungan dengan menggunakan analisis statistik.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan melakukan pencatatan dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud mencari “Pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed”.

Untuk mencari pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi digunakan pendekatan statistik untuk mengukurnya. Pendekatan statistik adalah data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh setelah mengadakan penelitian di lapangan dan pada akhirnya akan ditarik kesimpulan.

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

Berdasarkan penelitian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III dengan jumlah 28 peserta didik yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas III 2016/2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	12
2	Perempuan	16
	Jumlah	28

2. **Sampel**

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data . maka peneliti perlu membatasi jumlah subjek penelitian. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴²

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel secara acak.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet IX; Bandung:Alfabeta,2010), h.118.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.⁴³

Sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis.⁴⁴ Dalam pencatatan observasi penelitian yang membubuhkan tanda *cheklist* terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati.

Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur karena observasi yang dilakukan oleh pengamat tidak menggunakan instrument pengamatan dan tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, dalam pengamatan ini peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁴⁵

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi data yang relevan penelitian.

Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen kelengkapan mengajar guru yaitu RPP, silabus, program semester dan program tahunan.

⁴³Sudaryono, dkk., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 29.

⁴⁴Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung : Alfabeta, 2013), h. 26.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* h. 205.

3. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu-individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan.⁴⁶

Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.

E. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa: “instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data-data empiris sebagaimana adanya”

Jadi instrumen peneliti atau teknik pengumpulan data hendaknya dapat menunjang data sesuai dengan yang dibutuhkan agar penarikan kesimpulan dapat akurat. Instrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah tes kemampuan interpretasi teks. Adapun kisi-kisinya terdapat pada tabel di bawah berikut ini: “instrument sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data-data empiris sebagaimana adanya”.

Jadi, instrument peneliti atau teknik pengumpulan data hendaknya dapat menunjang data sesuai dengan yang dibutuhkan agar penarikan kesimpulan dapat akurat. Instrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah tes kemampuan interpretasi teks. Adapun kisi-kisinya terdapat pada tabel di bawah berikut ini:

⁴⁶Beni Ahmad Subaeni dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 103.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Tema	Memahami isi puisi	1, 5, 13, 4, 6, 12	6
Perasaan	Mengetahui mimik atau ekspresi yang sesuai isi puisi	3, 15, 2, 14	4
Nada	Memahami nada atau suara yang tepat sesuai situasi dalam puisi	7, 17, 12	3
Suasana	Memahami suasana yang ada dalam puisi	9, 19, 8, 16	4
Amanat	Mengetahui amanat atau pesan dalam puisi	11, 10, 18	3
Jumlah			20

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data kedalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan, dan sebagainya.⁴⁷ Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi

⁴⁷Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.107.

mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif.

Langkah-langkah dalam penyusunan data hasil penelitian adalah:

- a. Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Banyaknya data atau jumlah sampel.⁴⁸

- b. Menghitung rentang nilai (R), yakni data terbesar dikurangi data yang terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil⁴⁹

- c. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval⁵⁰

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

- e. Mean atau rata-rata

⁴⁸Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

⁴⁹Muhammad ArifTiro, *Dasar-dasarStatistika*, (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 163.

⁵⁰Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 24.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah.⁵¹

f. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah.⁵²

g. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.⁵³

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yang di adaptasikan sesuai dengan kebutuhan yaitu:

Tabel 3.3
Tingkat Penguasaan Materi

No	Interval	Kategori
----	----------	----------

⁵¹Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h. 133.

⁵²Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h. 133.

⁵³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

1	0– 34	Sangat rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probalitas*, pada statistik inferensial teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.⁵⁴ Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengolah nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20.

Kriteria pengujian normalitas yaitu data yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari α (sig $> \alpha = 0.05$) dan pada keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

b. Uji T

Uji dua pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan hasil *post-test* sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata ini. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

⁵⁴Kasmadi, SST., *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 92.

Keterangan:

μ_1 = rata-rata nilai *post-test*

μ_2 = rata-rata nilai *pre-test*

Pada uji hipotesis yang digunakan adalah Uji T dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20 . Kriteria pengujian yang digunakan terima H_0 jika nilai sig.yang diperoleh lebih besar dari α (sig $< \alpha = 0.05$) dan H_0 pada keadaan lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Singkat SD Kartika XX-2 Armed Makassar*

1. Gambaran SD Kartika XX-2 Armed Makassar.

SD Kartika XX-2 Armed Makassar merupakan sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1870. SD Kartika XX-2 Armed Makassar ini berstatus swasta. Adapun lokasinya berada di jalan Mappaoudang Asrama Armed 6/76 Kecamatan Tamalate Kelurahan Jongaya .

Saat ini SD Kartika XX-2 Armed Makassar dipimpin oleh Paulina Boro., S.Pd dibantu oleh beberapa orang tenaga pendidik alumni beberapa perguruan tinggi yang berjumlah 11 orang . Adapun visi misi dari didirikannya SD Kartika XX-2 Armed Makassar adalah sebagai berikut :

2. Visi dan Misi SD Kartika XX-2 Armed

a. Visi:

“Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa ”

b. Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 2) Melaksanakan pembinaan profesional guru
- 3) Melaksanakan pembinaan keagamaan
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 5) Meningkatkan hubungan kerjasama yang harmonis antar siswa, guru dan orang tua siswa
- 6) Menjalinkan hubungan kerjasama yang baik antar sekolah

3. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------|-------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SD KARTIKA XX-2 ARMED |
| b. Tingkat | : SD |
| c. Nsm / Npsn | : 30407562 |

- d. Alamat : Jl. Mappaodang, Asrama Armed 6/76
- e. Provinsi : Sulawesi Selatan
- f. Kabupaten / Kota : Kota Makassar
- g. Kecamatan : Tamalate
- h. Desa / Kelurahan : Jongaya
- i. Kode Pos : 90223
- j. Jenis Lokasi : Perkotaan
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- l. Status Sekolah : Swasta

4. Fasilitas

SD Kartika XX-2 Armed Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain :

Tabel 4.1
Fasilitas yang Dimiliki SD Kartika XX-2 Armed Makassar.

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah & Guru	1	Baik
2.	Ruang Belajar	6	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Mushollah	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Lapangan Upacara	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik

5. Keadaan Guru

Guru dan pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai anggota masyarakat memiliki potensi dan kepercayaan

untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik merupakan suatu tugas fungsional dan profesional karena guru tidak untuk semua orang apalagi memiliki fungsi kemanusiaan. Guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengatur, memimpin, mengarahkan dan sekaligus sebagai orang tua bagi peserta didik

Pada dasarnya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan guru sebagai anggota masyarakat yang bersikap kompetensi yang dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sebagai suatu tanggung jawab profesional, yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin, dan sebagai orang tua.

Berikut ini gambaran umum keadaan guru SD Kartika XX-2 Armed dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SD Kartika XX-2 Armed Makassar.

No.	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir
1.	Paulina Boro.,S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Hj. Nurhaeni Rifai	Guru kelas 1	SMA
3	Nurlaela Kasuddin	Guru kelas 2	D1
4.	Sri Wahyuni	Guru kelas 3	S1
5.	Nia Dyaning Ratri S.Pdi	Guru kelas 4	S1
6.	Erny Apriliyah	Guru kelas 5	S1
7.	Hasnah S	Guru kelas 6	S1
8.	Meyske Melisha Huwae	Administrasi	S1
9.	Moni Pareallo,S.Th	Guru Mapel	S1
10.	Sitti Rabiah	Guru Mapel	S1
11.	Sitti Nurhayati,A,Ma	Guru Mapel	D2

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan suatu komponen utama dalam dunia pendidikan. Eksistensinya selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan yang ingin diraihnya. Berikut ini data tentang keadaan siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SD Kartika XX-2 Armed Makassar

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	21
2.	Kelas II	26
3.	Kelas III	28
4.	Kelas IV	35
5.	Kelas V	18
6.	Kelas VI	22
	Jumlah	154

Sumber: Tata Usaha SD Kartika XX-2 Armed Makassar 2017

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar yang berjumlah 28 peserta didik. peneliti menggunakan Random Sampling yaitu pengambilan sampel penelitian secara acak, maka jumlah populasi anggota sampel penelitian menjadi 14 sampel penelitian. Berikut ini disajikan data keadaan siswa kelas III yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.4
Keadaan Sampel Penelitian

No.	Nama	L / P
1.	Adrian	L
2.	Angga	L
3.	Andi Imam Firansyah	L
4.	Dwi Arianto	L

5.	Firza	L
6.	Muh. Syarif Abdullah	L
7.	Panca	L
8.	Rahul Saputra	L
9.	Apri Sela	P
10.	Fifi Firmanda	P
11.	Megandari	P
12.	Mutmainnah	P
13.	Naura Janeta	P
14.	Serly Maurelia	P

B. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar sebelum menerapkan teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil pretes peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi.

Tabel 4.5
Daftar Nilai Pretes

No.	Nama	Nilai
1.	Adrian	55
2.	Angga	35
3.	Andi Imam Firansyah	70
4.	Dwi Arianto	40
5.	Firza	10
6.	Muh. Syarif Abdullah	45
7.	Panca	30

8.	Rahul Saputra	20
9.	Apri Sela	75
10.	Fifi Firmanda	85
11.	Megandari	80
12.	Mutmainnah	85
13.	Naura Janeta	60
14.	Serly Maurelia	50

Untuk mengetahui daya serap siswa setelah pretest, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut dalam menyusun tabel distribusi frekuensi.

- a. Menghitung banyak kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 14 \\
 &= 1 + (3,3) (1,15) \\
 &= 1 + 3,79 \\
 &= 4,79 \text{ dibulatkan jadi } 5
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K = Banyak kelas

n = banyak data atau jumlah sampel

- b. Menentukan rentang kelas, yakni data terbesar – data terkecil.

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 85 - 10 \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

- c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{75}{5} \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = Range

K = Banyaknya kelas

Dengan $P = 15$, dimulai data terkecil maka diambil 10 sebagai ujung bawah kelas pertama.

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Penerapan Teknik
Membaca Ekspresif

Interval	Frekuensi
10 – 24	2
25 – 39	2
40 – 54	3
55 – 69	2
70 – 84	3
85 – 99	2
Jumlah	14

Dari tabel frekuensi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbanyak hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar sebelum menerapkan teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi berada pada interval 40 - 54 dengan frekuensi 3 dari 14 peserta didik.

Tabel 4.7
Tabel penolong untuk menghitung rata-rata sebelum menerapkan teknik
membaca ekspresif teks puisi

Interval	Frekuensi	Titik Tengah (Xi)	Fi.Xi
10 - 24	2	17	34
25 - 39	2	32	64

40 - 54	3	47	141
55 – 69	2	62	124
70 – 84	3	77	231
85 - 99	2	92	184
JUMLAH	14	327	778

e. Menghitung rata-rata (Mean)

Untuk menghitung rata-rata dari data diatas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{778}{14} \\ &= 55,57 \text{ (dibulatkan menjadi 55)}\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

fi = frekuensi

xi = titik tengah

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III di SD Kartika XX-2 Armed Makassar, sebelum menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi adalah 55,57 .

Tabel 4.8

Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi sebelum menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi

Interval	Frekuensi	(Xi)	Fi.Xi	Xi-X	(Xi-X) ²	F. (Xi-X) ²
10 – 24	2	17	34	-38,5	1482,25	2964,5
25 – 39	2	32	64	-23,5	552,25	1104,5
40 – 54	3	47	141	-8,5	72,25	216,75
55 – 69	2	62	124	6,5	42,25	84,5

70 – 84	3	77	231	21,5	462,25	1386,75
85 – 99	2	92	184	36,5	1332,25	2664,5
JUMLAH	14				3943,5	8421,5

f. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{8421,5}{13}} \\
 &= \sqrt{647,80} \\
 &= 25,5
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh standar deviasi sebesar 25,5 menunjukkan penyebaran data hasil belajar bahasa indonesia sebelum menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi relatif kecil.

Adapun jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka daya serap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar Bahasa Indonesia
sebelum menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0– 34	3	21,43	Sangat rendah
2	35 – 54	4	28,56	Rendah
3	55 – 64	2	14,29	Sedang
4	65 – 84	3	21,43	Tinggi
5	85 – 100	2	14,29	Sangat tinggi
Jumlah		14	100	

Dari tabel frekuensi dan presentase di atas dapat terlihat bahwa presentase skor hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi adalah 21,43% siswa pada kategori sangat rendah, 28,56% berada pada kategori rendah, 14,29% berada pada kategori sedang, 21,43% berada ada kategori tinggi, dan 14,29% berada pada kategori sangat tinggi. Akan tetapi apabila diperhatikan nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

peserta didik diatas, maka nilainya berada pada interval 35 – 54. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III di SD Kartika XX-2 Armed Makassar sebelum mengikuti bimbingan belajar masih berada pada kategori rendah.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik pada Kelas III di SD Kartika XX-2 Armed Makassar Setelah Menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil ujian Pretets peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi

Tabel 4.10
Daftar Nilai Postest

No.	Nama	Nilai
1.	Adrian	85
2.	Angga	60
3.	Andi Imam Firansyah	90
4.	Dwi Arianto	65
5.	Firza	20
6.	Muh. Syarif Abdullah	70
7.	Panca	50
8.	Rahul Saputra	50
9.	Apri Sela	100
10.	Fifi Firmanda	100
11.	Megandari	90
12.	Mutmainnah	100
13.	Naura Janeta	85
14.	Serly Maurelia	80

Untuk mengetahui daya serap siswa setelah posttest, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut dalam menyusun table distribusi frekuensi.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- a. Menghitung banyak kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 14 \\ &= 1 + (3,3) (1,15) \\ &= 1 + 3,79 \\ &= 4,79 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Keterangan:

K = banyak kelas

N = banyak data atau jumlah sampel

- b. Menentukan rentang kelas, yakni data tertinggi – data terkecil

$$\begin{aligned} R &= 100 - 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

- c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{80}{5} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = Range

K = banyaknya kelas

Dengan $p = 16$ dimulai dari data terkecil, maka diambil 20 sebagai ujung bawah kelas pertama.

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.11
Distribusi frekuensi hasil belajar setelah penerapan teknik
membaca ekspresif

Interval	Frekuensi
20 – 35	1
36 – 51	2
52 – 67	2
68 – 83	2
84 – 99	4
100 – 115	3
Jumlah	14

Dari tabel frekuensi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar, sesudah menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi berada pada interval 84 – 99 dengan frekuensi 4 dari 14 peserta didik sedangkan terendah berada pada interval 20 - 35 dengan frekuensi 1 dari 14 peserta didik.

Tabel 4.12
Tabel penolong untuk menghitung rata-rata hasil belajar setelah
penerapan teknik membaca ekspresif

Interval	Frekuensi	Titik Tengah (Xi)	Fi.Xi
20 – 35	1	27,5	27,5
36 – 51	2	43,5	87
52 – 67	2	59,5	119
68 – 83	2	75,5	151
84 – 99	4	91,5	366
100 – 115	3	107,5	322,5

Jumlah	14	405	1.073
---------------	-----------	------------	--------------

e. Menghitung rata-rata (Mean)

Untuk menghitung rata-rata dari data di atas maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1073}{14} \\ &= 76,64 \text{ (dibulatkan jadi 77)}\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

f_i = frekuensi

x_i = titik tengah

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed, setelah menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi adalah 76.64

Tabel 4.13
Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi setelah menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi

Interval	Frekuensi	(Xi)	Fi.Xi	Xi-X	(Xi-X) ²	F.(Xi-X) ²
20 – 35	1	27,5	27,5	-49,14	2414,74	2414,74
36 – 51	2	43,5	87	-33,14	1098,26	2196,519
52 – 67	2	59,5	119	-17,14	293,7796	587,5592
68 – 83	2	75,5	151	-1,14	1,2996	2,5992
84 – 99	4	91,5	366	14,86	220,8196	883,2784
100 – 115	3	107,5	322,5	30,86	952,3396	2857,019
Jumlah	14	405	1073	-54,84	4981,238	8941,714

Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{8941,714}{13}} \\
 &= \sqrt{687,824} \\
 &= 26,226 \text{ dibulatkan menjadi } 26,23
 \end{aligned}$$

Dari operasi rumus diatas diperoleh standar deviasi adalah 26,23 lebih besar dari pretes 25,5 . Menunjukkan penyebaran data hasil belajar bahasa indonesia setelah menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi lebih cukup besar dari sebelumnya.

Adapun jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka daya serap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar Bahasa Indonesia setelah menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0 – 34	1	7,14	Sangat rendah
2	35 – 54	2	14,29	Rendah
3	55 – 64	1	7,14	Sedang
4	65 – 84	3	21,43	Tinggi
5	85 – 100	7	50	Sangat tinggi
Jumlah		14	100.00	

Dari tabel frekuensi dan presentase di atas dapat terlihat bahwa presentase skor hasil belajar peserta didik setelah menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi pada ketegori sangat rendah 7,14%, rendah 14,29%,sedang 7,14%,berada pada kategori tinggi 21,43%, berada pada kategori sangat tinggi 50%. Akan tetapi apabila diperhatikan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi adalah sebesar 50% dan jika dimasukkan

dalam tabel frekuensi diatas maka nilainya berada pada interval 85 – 100. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar setelah menerapkan teknik membaca ekspresif teks puisi berada pada kategori sangat tinggi.

3. Pengaruh penerapan teknik membaca ekspresif teks puisi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik pada Kelas III di SD Kartika XX-2

Pada bagian ini akan dibahas tentang rumusan masalah ketiga, dimana akan dijawab dengan menggunakan teknik analisi inferensial, pada bagian ini akan diketahui ada tidaknya pengaruh teknik membaca ekspresif teks puisi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar. Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t, sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program komputer *SPSS*. Hasil pengolahan data uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Preetest	.923	14	.246
Posttest	.933	14	.337

Tabel di atas dapat diketahui nilai sign. *Pre test* sebesar 0.246 dan nilai sign. *Post test* sebesar 0,337. Data dikatakan normal jika nilai sign. $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas data dari hasil belajar mata pelajaran Bahasa

Indonesia pada peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar baik *pre-test* maupun *post-test* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Kategori Normal

Sumber Data	Nilai Sig.	α	Kriteria
Preetest	0.246	0,05	Normal
Posttest	0.337	0,05	Normal

Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* hasil kemampuan interpretasi teks puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed yang terangkum dalam tabel diatas memperoleh nilai sign. untuk *pre-test* $0.246 > 0,05$ dan nilai sign. untuk *post-test* $0.337 > 0,05$.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 20, dimana diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Hipotesis Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Preetest	55.36	14	6.640	1.775
	Posttes	88.21	14	9.116	2.436

Tabel 4.18
Paired Samples Correlation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Preetest-posttest	14	.075	.799

Berdasarkan hasil paired samples correlation pengujian SPSS versi 20 diperoleh sig. sebesar 0.799 atau 79,9 %. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh sebesar 79,9% antara teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed

Tabel 4.19
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tail)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest	-	10.869	2.905	-	-	-	14	.00
	Posttest	32.85			39.13	26.58	11.31	-	0
	t	7			3	2	1		

Uji t terhadap data pre-test dan post-test hasil kemampuan interpretasi teks puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed diperoleh nilai sign. $0,000 > 0,05$.

Sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Jika taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed

Rata-rata hasil kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed pada kelompok eksperimen setelah diajar menggunakan teknik membaca ekspresif meningkat dari 54,79 menjadi 87,50. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan teknik membaca ekspresif dapat meningkatkan kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed.

C. Pembahasan

Membaca ekspresif merupakan membaca dengan menggunakan ekspresi, intonasi, dan mimik yang jelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas, selama 3 kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pertemuan pertama peserta didik diberi pre-tes kemudian diberi materi pelajaran dengan menggunakan teknik membaca ekspresif berlanjut hingga pertemuan ketiga dan diberi postes.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum teknik membaca ekspresif yaitu 55,57 dengan standar deviasi 25,5, dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 85 dan skor minimum 10 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 99.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 5 kategori berdasarkan Depdikbud yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. 3 peserta didik pada kategori sangat rendah, 4 peserta didik pada kategori rendah, 2 peserta didik pada kategori sedang, 3 peserta didik pada kategori tinggi dan 2 pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum penerapan teknik membaca ekspresif berada pada kategori Rendah.

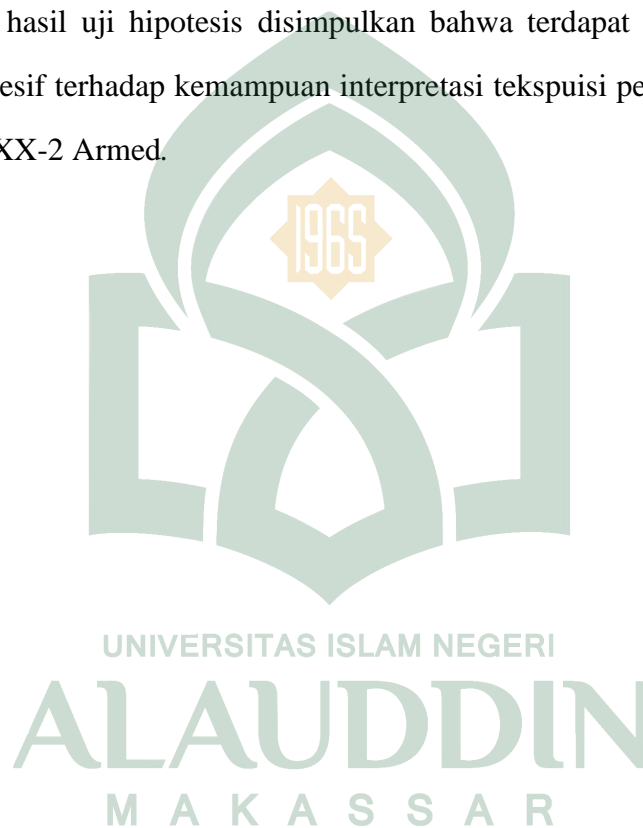
Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan teknik membaca ekspresif yaitu 76,64 dengan standar deviasi 26,23, dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 100 dan skor minimum 20 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 80.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 5 kategori berdasarkan Depdikbud yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. 1 peserta didik pada kategori sangat rendah, 2 peserta didik pada kategori rendah, dan 1 pada kategori sedang, 3 peserta didik pada kategori tinggi, dan 7 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah teknik membaca ekspresif berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan penerapan teknik membaca ekspresif merupakan teknik pembelajaran yang memperhatikan prinsip-prinsip seperti, volume suara. Artikulasi, intonasi, gerak, dan, mimik dan pandangan.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 kolmogorov – smirnov, untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05 < \text{sig SPSS}$ maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data peserta didik sebelum penerapan teknik membaca ekspresif, analisis di atas diperoleh $\alpha = 0,05$ atau $0,246 > 0,05$ maka skor hasil belajar peserta didik sebelum penerapan teknik membaca ekspresif berdistribusi normal. Begitupun dengan hasil belajar peserta didik setelah penerapan teknik membaca ekspresif diperoleh hasil analisis data pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,337 > 0,05$ maka nilai hasil

belajar peserta didik setelah penerapan teknik membaca ekspresif dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil penelitian dari pretes dan postes diuji dengan statistik inferensial, nilai sign. $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) untuk kepercayaan 95% H_0 artinya rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum teknik membaca ekspresif tidak sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah penerapan teknik membaca ekspresif. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang penerapan teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed sebelum penerapan teknik membaca ekspresif rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 28,56 , hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah.
2. Hasil kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed setelah penerapan teknik membaca ekspresif rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 50. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh penerapan teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi teks puisipeserta didik. Hal ini ditunjukkan nilai sign. $< \alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak artinya rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum teknik membaca ekspresif tidak sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah penerapanteknik membaca ekspresif. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik membaca ekspresif terhadap kemampuan interpretasi tekspuisi peserta didik kelas III SD Kartika XX-2 Armed

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Teknik membaca ekspresif dapat meningkatkan kemampuan interpretasi teks puisi peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada para pendidik khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia untuk menerapkan Teknik membaca ekspresif dalam pembelajaran bahasa indonesia, sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.
2. Bagi peneliti berikutnya perlu diobservasikan terlebih dahulu konsep-konsep prasyarat peserta serta pendekatan pembelajaran yang pernah diterima peserta sehingga penerapan pendekatan ini dapat berjalan dengan baik.
3. Dapat dilakukan penelitian serupa tapi harus juga menyesuaikan materi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I Gusti Ngurah, dkk. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1981.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkalema, 2009.
- Elmustian, Abdul Jalil. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Unri Press, 2006.
- Gani, Risanur. *Pengaran Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Gummono. "Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu". *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no.2, 2014.
- Mulyati, Yeti. *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia Modul 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Cet.1. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Parera, Jos Daniel. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Rachmawati, Fajar. *Dunia Dibalik Kata (Pintar Membaca)*. Klaten: Intan Sejati, 2008.
- Razak, Abdul. *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografi, 2005.
- Sari, Rininta Citra Ayu. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Quantum Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jateng Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011, *Skripsi*. Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2011.
- Sayuti, Suminto A. *Puisi dan Pengajarannya*. Yogyakarta Ikip Semarang Press, 1985.
- Semi, M. Atar. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasaraya, 1993.
- Soedarso. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Somadayo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Subaeni, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. *Manajemen Penelitian*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. VI. Bandung: Alfabet, 2009.
- Suharno, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press, 2000.

- Suhartono. “Pengaruh Kebiasaan Membaca, Kemampuan Berfikir Kritis, dan Penguasaan Struktur Sintaksis Terhadap Keterampilan Menulis Ilmiah: Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu”. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no.1, 2014.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Tewwu, A. *Membaca dan Menulis Sastra*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Utami, Maria. *Memilih Puisi, Membangun Karakter*. Bandung: Institute, 2010.
- Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: UNS Press, 1995.





YAYASAN KARTIKA JAYA
KOORDINATOR XXXIII YON ARMED 6
CABANG IX KOSTRAD
SD KARTIKA XX-2 ARMED MAKASSAR
Jl. Letjen Pol. Mappaoudang Telp. (0411) 837141 Makassar

SURAT KETERANGAN
No.421.2/103/SDKTK/XI.2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : PAULINA BORO , S.Pd
- b. NIP : 19590913 198203 2 011
- c. Pangkat / Gol. : Pembina / IVa
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

- a. Nama : Intan Dian Islamiah
- b. NIM : 20800112007
- c. Program : PGMI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Bahwa nama tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di SD Kartika XX-2 Armed Makassar Tahun ajaran 2016/2017 Semester Genap dengan Judul : Pengaruh Teknik Membaca Ekspresif Terhadap Kemampuan Interpretasi Teks Puisi Kelas III SD Kartika XX-2 Armed Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Makassar, 23 November 2018

Kepala Sekolah



PAULINA BORO, S. Pd
Nip. 19590913 198203 2 011



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 819/S.01P/P2T/01/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Kartika Wirabuana XX-2 ARMED

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/438/2017 tanggal 18 Januari 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **INTAN DIAN ISLAMIAH K**
Nomor Pokok : **20800112007**
Program Studi : **PGMI**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 Romangpolong Gowa**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH TEKNIK MEMBACA EKSPRESIF TERHADAP KEMAMPUAN INTERPRESTASI PUISI
PESERTA DIDIK KELAS III SD KARTIKA XX-2 ARMED "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Januari s/d 30 Maret 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 Januari 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pambina Utama Madya
Np. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
2. Peringatan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampusi : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864823
Kampusii : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Romangpolong-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/438/2016
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*
Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Samata, 18 Januari 2017

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Intan Dian Islamiah K.
NIM : 20800112007
Semester/TA : IX/2016/2017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Alamat : Jl. Arcepala Permata Hijau Lesatari Blok P15/7

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Pengaruh Teknik Membaca Ekspresif terhadap Kemampuan Interpretasi Puisi Peserta Didik Kelas III SD Kartika X X-2 Armed".

Dosen Pembimbing:

1. Dr. M. Yusuf T., M.Ag.
2. Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SD Kartika XX-2 Armed dari Tanggal 18 Januari 2017 s.d. 18 Maret 2017.

Demikian surat permohonan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
A.n. Rektor
Dekan


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:
1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN

SD KARTIKA XX-2 ARMED 2018/2019

Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III

Pertemuan Ke : I

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami Puisi

2. Memahami Unsur-unsur Puisi

Kompetensi Dasar : 1.1 Membaca Puisi

2.1 Mendeskripsikan Unsur-unsur Puisi

Indikator

- Peserta didik mampu membacakan puisi

I. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membacakan teks puisi

II. Materi Pembelajaran :

- Pengertian Puisi

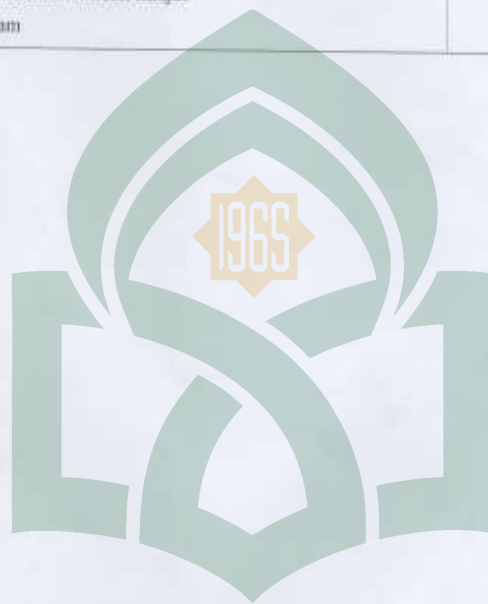
III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

IV. Langkah- Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Awal	
<ul style="list-style-type: none">- Salam- Memperkenalkan diri- Berdoa- Membangun Kesepakatan- Apresiasi	

Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	
- Pre-tes	
B. Kegiatan Inti	
- Peserta didik diminta untuk membacakan teks	
- Pemberian materi tentang puisi	
c. Penutup	
- Memberikan tindak Lanjut	
- Salam	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Nama :

Kelas :

1. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca puisi, kecuali....

- a. Intonasi
- b. Pakaian
- c. Ekspresi
- d. Lafal

2. Intonasi adalah....

- a. Nada berbicara
- b. Mimik wajah
- c. Cara mengucapkan kalimat dengan jelas
- d. Pengungkapan perasaan

3. Perabatkan puisi dibawah ini

Kau adalah elektronik terkini

Kau adalah alat komunikasi

Kau bisa dibawa kemanapun

Karena kau cukup ringan dibawa

Kau bisa membuat berbicara dengan orang yang jauh

Kau yang dimaksud dalam puisi di atas adalah....

- a. Televisi
- b. Komputer
- c. Telepon genggam
- d. Radio

4. Maksud dari puisi no. 3 adalah....

- a. Telepon genggam adalah alat elektronik yang keren
- b. Telepon genggam adalah alat komunikasi yang praktis
- c. Telepon genggam adalah alat komunikasi yang berat
- d. Telepon genggam adalah alat elektronik yang termahal

5. Dasar, beraninya kamu bilang jahat

Ekspresi yang benar saat melakukan dialog di atas adalah...

- a. Panik
- b. Gembira
- c. Marah
- d. Terang

6. Agar terdengar indah, membaca puisi harus disertai dengan...

- a. Penghayatan
- b. Teriakan
- c. Marah-marah
- d. Diam membisu

7. Saat membacakan judul dan pengarang puisi, intonasi yang digunakan sebaiknya...

- a. Lambat
- b. Cepat
- c. Lemah
- d. Tidak bernyawa

8. Cara pengungkapan perasaan melalui wajah saat membaca puisi disebut...

- a. Intonasi
- b. Lafal
- c. Ekspresi
- d. Tempo

9. Perhatikan puisi berikut ini

Kau terangi kehidupan

Kau singkarkan kegelapan

Di dapur, di kamar

Juga di ruang belajar

Tanpamu

Aku tidak bisa membaca buku

Karena tanpamu

Rumahku akan gelap selalu

Terima kasihku untukmu

Benda yang tepat untuk puisi diatas adalah

- a. Televisi

- b. Meja
- c. Boneka
- d. Lampu

10. Judul yang tepat untuk puisi diatas adalah

- a. Terima kasih ibu
- b. Ayo membaca
- c. Jasa sang lampu
- d. Rumahku gelap

11. Ekspresi pada saat membaca bait kedua sebaiknya

- a. Kaget
- b. Bahagia
- c. Senang
- d. Sedih

12. Untuk mengekspresikan rasa terima kasih pada bait terakhir, bisa dilakukan dengan

- a. Mata melotot
- b. Tersenyum
- c. Mengapa
- d. Ketus

13. Jumlah bait dalam puisi diatas adalah

- a. 2 bait
- b. 3 bait
- c. 4 bait
- d. 5 bait

14. Karangan yang tidak terikat rima, irama, larik, dan baris disebut

- a. Prosa
- b. Drama
- c. Puisi
- d. Cerita

15. Senja di sore hari

Oh indahnya melihat senja di sore hari

Menancarkan sinar merah berderai

Menandakan pergantian alam

Dari siang dan malam

Oh indahnya senja di sore hari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Kilaunya menerangi siang sebelum malam
Menandakan kekuasaan Tuhan penguasa alam
Oh indahnya senja di sore hari

Karya : Mei Rukmana

Tema puisi di atas adalah ..

- a. Takjub
- b. Senang
- c. Riang
- d. Kekecewaan

16. Puisi di atas menunjukkan waktu pada ..

- a. Pagi hari
- b. Siang hari
- c. Sore hari
- d. Malam hari

17. Kata "memancarkan" pada kalimat kedua memiliki sinonim dengan kata ..

- a. Memiliki
- b. Mengeluarkan
- c. Menunjukkan
- d. Memastikan

18. Kata "karya" pada puisi di atas menunjukkan arti, kecuali ..

- a. Percepta
- b. Penulis
- c. Pengarang
- d. Pembaca

19. Bagaimana membacakan puisi di atas ..

- a. Peruli semangat
- b. Dibacakan dengan intonasi yang rendah
- c. Dibacakan dengan penuh perasaan takjub
- d. Datar saja

20. Cara membaca puisi yang benar adalah ..

- a. Bersuara keras
- b. Bersuara lemah
- c. Bersuara jelas
- d. Bersuara kencang

RIWAYAT HIDUP



Intan, Lahir di Makassar 27 April 1994, anak dari pasangan H. Kamrie dan Neni Nursania yang merupakan anak ke duadari tiga bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2000 – 2006 di SD Kartika XX-2 Armed Makassar. Pada tahun 2007 – 2009 penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 24 Makassar. Dan pada tahun 2009 – 2012 penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 2 MODEL Makassar.

Pada tahun 2012, penulis kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ditingkat Universitas tepatnya di Universitas Islam Negeri Makassar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Adapun tujuan memilih jurusan PGMI ini karena selain penulis memang suka dengan anak-anak, penulis memang mempunyai cita-cita menjadi seorang pendidik. Semoga apa yang menjadi harapan dan cita-cita penulis bisa tercapai dengan usaha dan Do'a dari kedua Orang Tua tercinta. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R